

**KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI TEKS NONSASTRA OLEH SISWA
KELAS VII B YAYASAN SMP PERTIWI 1 KOTA JAMBI TAHUN
AJARAN 2016/2017**

Hary Soedarto Harjono, Andiopenta Purba dan Ricky Sujana*
FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

The results of research ability to understand the text content nonsastra class VII students B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi Lesson 2016/2017, as many as 27 students as the subject of research with five assessments namely the main idea to get a score of 276 with an average value of 10.22 pertained to the criteria capable , understand the contents of the scores obtained 742.5 with an average value of 27.5 pertained to the criteria capable, finding the problem of obtaining a score of 291 with an average value of 10.77 belonging to the criteria capable, comparison or contrast to score 262.5 with the value an average of 9.72 belonged to the criterion is quite capable, making the conclusion scored 516 with an average value of 19.11 pertained with criteria capable.

Hasil penelitian kemampuan memahami isi teks nonsastra siswa kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017, sebanyak 27 siswa sebagai subjek penelitian dengan lima penilaian yakni ide pokok memperoleh skor 276 dengan nilai rata-rata 10,22 tergolong dengan kriteria mampu, memahami isi tersurat memperoleh skor 742,5 dengan nilai rata-rata 27,5 tergolong dengan kriteria mampu, menemukan permasalahan memperoleh skor 291 dengan nilai rata-rata 10,77 tergolong dengan kriteria mampu, perbandingan atau pertentangan memperoleh skor 262,5 dengan nilai rata-rata 9,72 tergolong dengan kriteria cukup mampu, membuat kesimpulan memperoleh skor 516 dengan nilai rata-rata 19,11 tergolong dengan kriteria mampu.

Keywords ; student ability, understanding, text content, nonsastra

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu kelompok mata pelajaran dalam kategori ilmu pengetahuan dan teknologi dalam KTSP. Bahasa dan Sastra Indonesia diajarkan di sekolah secara berkesenimbangan, baik di jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Materi pelajaran sastra yang diajarkan dijenjang pendidikan menengah yaitu memahami isi teks bacaan materi itu melibatkan dua kemampuan yaitu membaca lisan (mendengarkan dan membaca) dan kemampuan tulis (berbicara dan menulis).

membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Memahami isi teks bacaan terdapat dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa yaitu memahami isi teks bacaan nonsastra dilihat dari kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam KTSP, maka diharapkan siswa mampu memahami dengan baik.

Sudah sewajarnya pembelajaran memahami isi teks bacaan nonsastra di Sekolah perlu dibina dan ditingkatkan agar siswa memiliki kemampuan memahami isi nonsastra dengan lebih baik. Dengan berbekal pengetahuan dan kemampuan memahami isi teks nonsastra siswa dengan mudah menghayati, mengambil manfaat dari peristiwa kehidupan serta makin arif dan bijaksana dalam berfikir dan bertindak.

Informasi awal yang peneliti terima dari guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi, yakni ibu Eliza N., S.Pd. suasana kelas VII B lebih kondusif dari kelas lainnya. Supaya dapat memberi hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis menetapkan mengambil siswa kelas VII B sebagai objek penelitian.

Peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan siswa VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi memahami isi teks nonsastra Tahun Ajaran 2016/2017 dengan memahami unsur-unsur dan tujuan dalam memahami isi teks nonsastra, karena bisa dikatakan membaca pemahaman berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yakni berhubungan dengan pengetahuan tentang peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Saat ini, peneliti belum menemukan adanya penelitian tentang kemampuan memahami isi teks nonsastra, khususnya di Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan memahami isi teks nonsastra oleh siswa kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017?”

Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan memahami isi teks nonsastra oleh siswa Kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017.

Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kemampuan memahami isi teks nonsastra diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memperkaya khasanah dalam pengembangan ilmu sastra, khususnya pada bidang membaca, yaitu dengan melihat Deskripsi tentang kemampuan memahami isi teks nonsastra oleh siswa kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi. Sedangkan manfaat praktis dapat dijadikan bahan acuan bagi lembaga pendidikan, sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran membaca sehingga memahami isi teks nonsastra dapat dikembangkan. Bagi siswa diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan memahami isi teks nonsastra.

KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan berbahasa

Keterampilan berbahasa erat pula hubungannya dengan proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Menurut Tarigan (1980:2) keterampilan berbahasa (language skill) biasanya mencakup empat segi, yaitu (1) keterampilan menyimak (listening skill), (2) keterampilan berbicara (speaking skill), (3) keterampilan membaca (reading skill), (4) keterampilan menulis (writing skill).

Pengertian Membaca

Membaca dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain (Tarigan,1979:8).

Menurut Nurhadi (1987:13) “pengertian membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat sebagai factor internal dan factor eksternal pembaca.

Faktor internal dapat berupa inteligensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca sebagainya. Faktor eksternal dapat berupa bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca. Membaca adalah memahami pola-pola berbahasa dari gambaran tertulis (Tarigan, 1979:9).

Tujuan Membaca

Sesuai dengan pengertian membaca, tujuan membaca pun dikemukakan oleh beberapa para ahli.

- 1) Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa menguraikan beberapa hal tentang tujuan membaca adalah sebagai berikut :
 - a. Membaca bertujuan untuk memperoleh kenyataan-kenyataan tentang tingkah laku yang dilakukan oleh pelaku dalam wacana bersangkutan.
 - b. Membaca bertujuan untuk mengetahui kesan-kesan utama yang dialami oleh pelaku dalam perjalanan untuk mencapai tujuan.
 - c. Membaca bertujuan untuk mengetahui tujuan dan alur cerita (jalan cerita) seluruh bacaan yang dibaca dari awal sampai akhir cerita.
 - d. Membaca bertujuan untuk menemukan kesimpulan perubahan tingkah laku yang diperlihatkan oleh pengarang melalui bacaan.
 - e. Membaca bertujuan untuk mengelompokkan suatu cerita yang ditampilkan pengarang.
 - f. Membaca bertujuan untuk menilai kehidupan pelaku-pelaku utama yang diceritakan.
 - g. Membaca bertujuan untuk membandingkan kehidupan tokoh dalam bacaan dengan kehidupan pembaca bacaan tersebut (Tarigan,1979:9-10).
- 2) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
Di mana membaca untuk menemukan atau untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, yang meliputi apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang terjadi pada tokoh, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- 3) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
Membaca ini untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan

meragukan ha-hal yang dilakukan sang tokoh untuk mencapai tujuannya.

- 4) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization)

Membaca ini untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian suatu cerita, tentang apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi.

- 5) Membaca untuk menyimpulkan atau referensi (reading for inference)

Membaca bertujuan menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.

- 6) Membaca untuk mengklasifikasikan

Membaca bertujuan untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai tokoh, apa yang lucu dalam cerita, apakah cerita itu benar atau tidak.

- 7) Membaca menilai, membaca mengevaluasi

Membaca bertujuan menemukan sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.

- 8) Membaca untuk memperbandingkan atau pertentangan

Membaca bertujuan untuk menemukan bagaimana cara sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupannya yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca (Tarigan,1994:11)

Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Soedarsono (1991:58) “membaca pemahaman adalah kesanggupan seseorang untuk menangkap informasi atau ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide yang ditemukan, baik makna yang tersurat maupun yang tersirat dari teks tersebut. Kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu:

(1)Menguasai perbendaharaan katanya dan (2) akrab dengan struktur dasar penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa).

Aspek-Aspek Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Agar seseorang mampu mencapai suatu tingkat pemahaman, seharusnya ia mengalami proses yang cukup panjang. Oleh karena itu, kita perlu mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman.

Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi sebagai berikut.

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal),
- b. Memahami signifikansi,
- c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk),
- d. Membaca dengan cermat (Tarigan, 1986:12).

Di dalam membaca pemahaman, si pembaca tidak hanya dituntut sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya.

Tujuan Membaca Pemahaman

Apabila kita melakukan sesuatu kegiatan, tentulah kita mempunyai tujuan tertentu yang hendak kita capai. Demikian halnya di dalam membaca pemahaman juga mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh hasil dalam pemahaman penuh terhadap argument-argumen yang logis, urutan-urutan pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistic yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (H.G.Tarigan, 1986:36).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dilihat bahwa tujuan membaca pemahaman mencakup beberapa hal. Jelasnya membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Menurut (Farida Rahim, 2008:3) mengemukakan prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis social.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru yang membaca profesional akan mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah factor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Langkah-Langkah Membaca Pemahaman

Di dalam memahami bacaan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca, yaitu : (1) menentukan tujuan membaca, (2) *preview* artinya membaca selang pandang, (3) membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang pada setiap paragrafnya, (4) mengemukakan kembali isi bacaan dengan kalimat dan kata-kata sendiri (Suyatmi,2000:45).

Pengertian Teks Nonsastra

Menurut Henry Guntur Tarigan (1987) teks nonsastra adalah teks atau bacaan/karangan yang berisi kejadian yang sesungguhnya yang ada dalam masyarakat. Teks atau karangan tersebut bisa membicarakan masalah sehari-hari, masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu tertentu, atau mengupas beragam persoalan dalam berbagai kepentingan pembacanya dinyatakan secara khusus (surat).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurboko dan Achmadi (2001) menyatakan "Penelitian deskriptif penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan data yang dilakukan melalui perhitungan, penjumlahan dan pemerolehan hasil yang berupa persentase sesuai dengan kriteria yang ditentukan".

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi yang berjumlah 27 siswa. Penetapan subjek penelitian ini didasari atas pendapat Arikunto (2010:177) yang menyatakan "Apabila subjek penelitian kurang dari 100,

lebih baik ambil keseluruhan dari subjek tersebut. Tetapi, jika subjeknya lebih dari 100, maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Data dan Sumber Data

Data

Data pada penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi memahami dua teks bacaan nonsastra yakni bacaan yang berjudul “Satu planet dikonfirmasi layak huni”, “Dua rumah nyaris hancur” dan “Sekolah wajib terapkan pendidikan karakter”, yang dilakukan di Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah instrument tes yang berupa tes objektif (pilihan ganda). Menurut Arikunto (2013:203) “Instrumen penelitian adalah alat bantu/alat ukur yang digunakan peneliti untuk mempermudah dirinya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan”. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif.

Instrumen ini disusun bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan memahami isi teks bacaan nonsastra dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya. Untuk memudahkan subjek yang diteliti dalam memahami isi teks bacaan tersebut, maka instrumen penelitian dilengkapi petunjuk mengerjakan tugas yang dirumuskan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka dibutuhkan instrument penelitian. Maka instrumen penelitian dilengkapi petunjuk pengerjaan tugas melalui tes objektif

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Arikunto (2013:193). “Jenis tes yang sering digunakan sebagai alat pengukur adalah tes objektif, yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula”. Tes tertulis ini dalam bentuk tes objektif, yaitu suatu tes yang tersusun setiap pertanyaan tes disediakan jawaban yang dapat dipilih.

Setelah ditetapkan jenis instrumen, peneliti menyusun kisi-kisi yang berisi ruang lingkup materi pertanyaan, jenis pertanyaan dan banyak pertanyaan. Ruang lingkup materi pertanyaan didasarkan pada indikator

variabel. Artinya, setiap indikator akan menghasilkan beberapa ruang lingkup isi pertanyaan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Tes

No	Aspek-aspek yang diukur	Butir soal	
1	Ide pokok	4	9,18,22, dan 28
2	Isi tersurat	11	1,2,3,11,14,15,16,17,19,27, dan 29
3	Permasalahan	4	10,20,24, dan 25
4	Perbandingan atau pertentangan	4	4,5,12, dan 13
5	Kesimpulan	7	6,7,8,21,23,26, dan 30
	Jumlah	30 Butir Soal	

a. Petunjuk Mengerjakan Soal:

1. Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Baca soal dengan baik, kemudian jawablah pertanyaan dilembar jawaban yang telah disediakan.
3. Semua jawaban dikerjakan pada lembar jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang dianggap benar.
4. Lembar soal dan jawaban dikumpulkan setelah waktu berakhir.
5. Waktu pengerjaan selama 1 x 30 menit. (1 x pertemuan)
6. Jika ingin mengubah jawaban dengan cara memberikan tanda sama dengan (=) pada jawaban yang sudah disilang kemudian menyilang jawaban yang dianggap benar, untuk merubah jawaban hanya boleh 1 kali.

Pilihan semula : A B C D
 Dibetulkan menjadi : A B C D

Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum diujikan pada kelas subjek penelitian, soal tes terlebih dahulu dilakukan pengujian pada kelas lain. Tujuan pengujian dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh butir tes yang masuk dalam kategori baik dan bisa dipakai untuk penelitian dengan mengetahui tingkat kevalidan soal tes

Adapun responden yang dipilih adalah siswa kelas VII A, pemilihan siswa tersebut sebagai responden pengujian didasarkan atas pertimbangan bahwa kelas tersebut juga memiliki kesetaraan karakteristik dan dipilih dalam jumlah yang sama dengan subjek penelitian.

Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Agar mendapatkan data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes objektif dan validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas item. Validitas ini digunakan untuk mengetahui soal yang layak untuk di uji kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun untuk mengukur validitas item atau butir soal dapat digunakan rumus *korelasi person product moment* yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:213) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(N(\sum x^2) - (\sum x)^2) \cdot (N(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel y

N = Jumlah sampel-

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

x = Skor butir

y = Skor total.

Kriteria pengukuran validitas soal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1.	0,800 - 1,00	Tinggi
2.	0,600 - 0,800	Cukup
3.	0,400 - 0,600	Agak rendah
4.	0,200 - 0,400	Rendah
5.	0,000 - 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2014:319).

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,43 > 0,38$. berarti butir soal tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan perhitungannya maka diperoleh koefisien korelasi dalam rangka validitas (30 pokok uji) untuk butir soal nomor 1 diperoleh

0,56 berarti soal tersebut memiliki interpretasi yang tergolong Agak rendah karena berada di antara 0,400 – 0,600.

Reliabilitas

Untuk menentukan skor reliabilitas kemampuan memahami isi teks bacaan nonsastra digunakan metode antar penilai. Penerapan dalam metode ini, setiap pekerjaan peserta tes dinilai lebih dari seorang penilai, sekurang-kurangnya dua orang yaitu peneliti dan guru bahasa Indonesia di Sekolah. Tiap-tiap penilai melakukan penilaian sendiri secara terpisah atas dasar kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah skor-skor yang diberi oleh para penilai itu dikorelasikan, maka hasilnya menunjukkan tingkat koefisien reliabilitas hasil tes tersebut.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis tahapannya sebagai berikut:

Menggunakan pedoman penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Pedoman penilaian tersebut dilakukan dengan penilaian acuan patokan. Skor penilaian perorang diambil dari penjumlahan kelima kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, dibagi dua karena penilaian diambil oleh dua orang penilai, yakni guru bahasa Indonesia (P1) dan peneliti sendiri (P2) dengan menggunakan rumus Djiwandono (1996:102) sebagai berikut:

$$\text{Jumlah} = \frac{P1 + P2}{2}$$

2

Keterangan :

Jumlah = Jumlah nilai rata-rata

P1 = Penilai 1 (Guru bahasa Indonesia)

P2 = Penilai 2 (Peneliti)

Tabel 3.3 Format Pencarian Nilai Rata-rata Kemampuan Siswa Kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi Memahami Isi Bacaan Nonsastra

No	Nama Siswa	Skor		Rata-rata
		P1	P2	
		Jumlah		

(Djiwandono, 1996:102)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik tes kemampuan siswa memahami isi teks bacaan nonsastra berdasarkan aspek-aspek pemahaman. Siswa diberikan sebanyak 30 item soal berbentuk objektif (pilihan ganda) dengan pilihan (a,b,c dan d) untuk dijawab mengenai kemampuan siswa memahami isi teks bacaan nonsastra berdasarkan aspek dan tujuan pemahaman. Kemudian siswa diminta mengumpulkan jawaban dari tes tersebut.

Teknik Analisis Data

Data hasil tes kemampuan siswa memahami isi teks bacaan nonsastra kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017 dikumpulkan, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menguraikan kondisi kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan nonsastra yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan pada hasil tes kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan nonsastra.

Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Nonsastra

NO	Aspek Penilaian	Jumlah Soal	Skor Maksimal
1	Ide pokok	4	12
2	Isi tersurat	11	33
3	Permasalahan	4	12
4	Perbandingan atau pertentangan	4	12
5	kesimpulan	7	21
Jumlah		30	90

Setelah diketahui skor yang diperoleh siswa berdasarkan indikator penilaian memahami isi teks bacaan nonsastra pada tabel 3.4 maka skor tersebut dimasukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Format Jumlah Skor Penilaian Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Nonsastra

No	Nama Siswa	Skor Tiap Siswa					Jumlah Skor
		IP	IT	P	PBG/PTG	K	
1							

Keterangan :

IP = Ide Pokok

IT = Isi Tersurat

P = Permasalahan

PBG/PTG = Perbandingan atau Pertentangan

K = Kesimpulan

Untuk memperoleh nilai rata-rata kemampuan memahami isi teks bacaan nonsastra berdasarkan tingkat pemahaman kritis, akan dijumlahkan oleh dua penilai yaitu, peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi dengan menggunakan rumus Djiwandono (1996:102)

$$\text{Jumlah} = \frac{P1 + P2}{2}$$

2

Keterangan :

Jumlah = Jumlah nilai rata-rata

P1 = Penilai 1 (Guru bahasa Indonesia)

P2 = Penilai 2 (Peneliti)

Tabel 3.6 Format Pencarian Nilai Rata-rata Kemampuan Siswa Kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi Memahami Isi Teks Bacaan Nonsastra

No	Nama Siswa	Skor		Rata-rata
		P1	P2	
		Jumlah		

(Djiwandono,

1996:102)

Untuk melakukan penskoran kemampuan siswa kelas VII B, jumlah keseluruhan yang diperoleh siswa. Setelah itu, mencari rata-rata kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan nonsastra kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017, digunakan rumus Ali (1993:186) sebagai berikut: $x = \frac{f}{n}$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

f = Nilai skor

n = Jumlah siswa

Nilai x diperoleh dari nilai skor dan dibagi banyaknya siswa. Jumlah nilai rata-rata siswa dari kemampuan memahami isi teks bacaan nonsastra akan dikelompokkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 Rekapitulasi Skor Kemampuan Siswa Kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi Memahami Isi Teks Bacaan Nonsastra

No	Aspek Penilaian	Skor		Rata-rata	Keterangan
		f	N		
1					

Hasil penilaian kemampuan memahami isi teks bacaan nonsastra dikategorikan untuk menentukan kedudukan siswa dalam kelompok dengan kriteria menurut Nurgiyantoro (1988:65) sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Kemampuan

Interval Penilaian	Keterangan
85-100	Sangat mampu
75-84	Mampu
60-74	Cukup mampu
40-54	Kurang mampu
0-39	Tidak mampu

Sumber (Nurgiyantoro, 1988:65)

Berdasarkan kriteria di atas maka prosedur penafsiran dalam penelitian ini adalah dengan cara menilai rata-rata hasil pengukuran kemampuan siswa memahami isi teks bacaan nonsastra. Hasil kriteria di atas untuk menentukan kedudukan siswa dalam kriteria seperti yang tertera di atas.

Pembahasan

Berdasarkan penilaian kemampuan siswa kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dinyatakan sebagai berikut:

Kemampuan Menemukan Ide Pokok

Secara keseluruhan kemampuan rata-rata siswa dalam memahami isi teks bacaan nonsastra berdasarkan penerapan unsur ide pokok adalah 76,6 dengan kategori “mampu”, karena berada pada interval 75 – 84, dalam hal ini siswa mampu menemukan ide pokok dalam bacaan nonsastra “satu planet dikonfirmasi layak huni”, “dua rumah nyaris hancur” dan “sekolah wajib terapkan pendidikan karakter” hal ini diketahui ada sebanyak 1 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 6 dan 14 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 9 dan 17 siswa yang memperoleh nilai rata-rata

12. Pemerolehan tersebut membuktikan bahwa siswa sudah mampu menemukan ide pokok dengan baik dalam bacaan nonsastra.

Kemampuan Memahami Isi Tersurat

Secara keseluruhan kemampuan rata-rata siswa dalam memahami isi teks bacaan nonsastra berdasarkan penerapan unsur isi tersurat adalah 75 dengan kategori “mampu” , karena berada pada interval 75 – 84, dalam hal ini, siswa cukup mampu memahami isi tersurat dalam bacaan nonsastra “satu planet dikonfirmasi layak huni”, “dua rumah nyaris hancur” dan “sekolah wajib terapkan pendidikan karakter” hal ini diketahui ada sebanyak 10 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 24 dan 5 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 27 dan 2 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 28,5 dan 6 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 30 dan 1 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 31,5 dan 3 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 33. Perolehan tersebut membuktikan bahwa siswa sudah cukup mampu memahami isi tersurat dalam bacaan nonsastra.

Kemampuan Menemukan Permasalahan

Secara keseluruhan kemampuan rata-rata siswa dalam memahami isi teks bacaan nonsastra berdasarkan penerapan unsur permasalahan adalah 80,8 dengan kategori “mampu” , karena berada pada interval 75 – 84, dalam hal ini, siswa mampu menemukan permasalahan dalam bacaan nonsastra “satu planet dikonfirmasi layak huni”, “dua rumah nyaris hancur” dan “sekolah wajib terapkan pendidikan karakter” hal ini diketahui ada sebanyak 11 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 9 dan 18 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 12. Perolehan tersebut membuktikan bahwa siswa mampu menemukan permasalahan dalam bacaan nonsastra.

Kemampuan Menemukan Perbandingan atau Pertentangan

Secara keseluruhan kemampuan rata-rata siswa dalam memahami isi teks bacaan nonsastra berdasarkan penerapan unsur menemukan perbandingan atau pertentangan adalah 72,91 dengan kategori “cukup mampu” , karena berada pada interval 60 – 74, dalam hal ini, siswa cukup mampu menemukan perbandingan atau pertentangan dalam bacaan nonsastra “satu planet dikonfirmasi layak huni”, “dua rumah nyaris hancur” dan “sekolah wajib terapkan pendidikan karakter” hal ini diketahui ada sebanyak 3 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 6 dan 1 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 7,5 dan 12 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 9 dan 3 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 10,5 dan 8 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 12. Perolehan tersebut membuktikan bahwa siswa cukup mampu menemukan perbandingan atau pertentangan dalam bacaan nonsastra.

Kemampuan Membuat Kesimpulan

Secara keseluruhan kemampuan rata-rata siswa dalam memahami isi teks bacaan nonsastra berdasarkan penerapan unsur kesimpulan adalah 81,9 dengan kategori “mampu” , karena berada pada interval 75 – 84, dalam hal ini, siswa mampu membuat kesimpulan dalam bacaan nonsastra “satu planet dikonfirmasi layak huni”, “dua rumah nyaris hancur” dan “sekolah wajib terapkan pendidikan karakter” hal ini diketahui ada sebanyak 3 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 16,5 dan 12 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 18 dan 1 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 19,5 dan 11 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 21. Perolehan tersebut membuktikan bahwa siswa sudah mampu menemukan kesimpulan dalam bacaan nonsastra.

Berdasarkan temuan peneliti, kemampuan siswa kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi memahami isi teks bacaan nonsastra Tahun Ajaran 2016/2017 berkategori “Mampu” dengan nilai rata-rata 77,33 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi yaitu 75. Dengan demikian nilai tersebut sudah sesuai dengan kategori ketuntasan dan teori yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi tergolong mampu dalam memahami isi bacaan nonsastra.

PENUTUP

Simpulan

Kemampuan memahami isi teks bacaan nonsastra oleh siswa kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017 memperoleh total skor 2.088 dengan nilai rata-rata 77,33 tergolong kriteria mampu. Penilaian dari menemukan ide pokok memperoleh skor 276 dengan interval rata-rata 76,6 tergolong kriteria mampu, memahami isi tersurat memperoleh skor 742,5 dengan interval rata-rata 75 tergolong kriteria cukup mampu, menemukan permasalahan memperoleh skor 291 dengan interval rata-rata 80,8 tergolong kriteria mampu, menemukan perbandingan atau pertentangan memperoleh skor 262,5 dengan interval rata-rata 72,91 tergolong kriteria cukup mampu, membuat kesimpulan memperoleh skor 516 dengan interval rata-rata 81,9 tergolong kriteria mampu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, peneliti mengemukakan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan nonsastra berkategori mampu. Disarankan agar guru bidang studi Bahasa Indonesia Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman isi bacaan nonsastra dalam hal mengembangkan pemahaman siswa terhadap bacaan nonsastra berdasarkan aspek dan tujuan pemahaman.
2. Peneliti menyarankan agar guru bisa lebih meningkatkan kemampuan memahami siswa untuk membaca dan memahami isi bacaan nonsastra, khususnya dalam kemampuan memahami isi tersurat dan menemukan perbandingan atau pertentangan oleh siswa kelas VII B Yayasan SMP Pertiwi 1 Kota Jambi sehingga kemampuan siswa akan semakin terasah dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkaa.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia Tingkat SMP/KBK..* Jakarta: BP Dharma Bakti
- Djiwandono, M,S.2010. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung :ITB
- _____, M,S.1996. *Tes Bahasa Selama Pengajaran*. Bandung :ITB
- Nurgiantoro, B. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhadi.1987.*Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Universitas Terbuka

- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soedarsono. 1991. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia ALFABETA, cv
- Sugiyono. 2012. *Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Suyatmi. 2000. *Memabaca Pemahaman*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1979. *Membaca Sebagai satu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa
- _____, H.G. 1994. *Membaca Dalam Kehidupa*, Bandung : Angkasa
- _____, H.G. 1980. *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa* 2. Bandung: Angasa
- _____, H.G. 1987. *Membaca Ekspresif*. Bandung : Angkasa
- Tim Penyusun. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi: Fkip Unipersitas Jambi